

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit tertua di dunia. Diabetes berhubungan dengan. metabolisme kadar glukosa dalam darah. Secara medis, pengertian diabetes melitus meluas pada suatu kumpulan. aspek gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) akibat kekurangan insulin. Diabetes melitus sangat erat kaitannya dengan mekanisme pengaturan gula normal. Peningkatan kadar gula darah ini akan memicu produksi hormon insulin oleh kelenjar pankreas. Diabetes melitus merupakan penyakit yang paling banyak menyebabkan terjadinya penyakit lain (komplikasi). Komplikasi yang lebih sering terjadi dan mematikan adalah serangan jantung dan stroke. Hal ini berkaitan dengan kadar gula darah meninggi secara terus-menerus. sehingga berakibat rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal lainnya. Zat kompleks yang terdiri dari gula didalam dinding pembuluh darah menyebabkan pembuluh darah menebal. Akibat penebalan ini, maka aliran darah akan berkurang, terutama yang menuju ke kulit dan saraf (Junifer Jefri. 2016)

Menurut Prof. Dr. Sidartawan Soegondo, Indonesia menjadi negara keempat di dunia yang memiliki angka diabetes terbanyak dan mengalami peningkatan hingga 14 juta orang. Hal ini berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), dimana jumlah penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2000 adalah 8,4 juta orang setelah India (31,7 juta), Cina (20,8 juta) dan Amerika Serikat (17,7 juta). Untuk penderita diabetes di seluruh dunia, WHO melaporkan terdapat lebih dari 143 juta orang penderita, dan jumlah ini diproyeksikan prevalensinya akan meningkat menjadi dua kali lipat pada tahun 2030 dan sebanyak 77% diantaranya terjadi di negara ber- kembang (Junifer Jefri. 2016).

International Diabetes Federation mengatakan pada tahun 2022 bahwa 537 juta orang dewasa menderita diabetes. di seluruh dunia yang berusia antara Jumlah ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 (1 dari 9 orang dewasa) dan 784 juta pada tahun 2045 (1 dari 8 orang dewasa). Pada tahun 2021 orang meninggal akibat diabetes mellitus. Diperkirakan 44% dari 240 juta orang dewasa yang menderita diabetes tidak

memiliki diagnosis. Satu dari sepuluh orang dewasa global, atau 541 juta orang, Ini meningkatkan potensi diabetes tipe II (Junifer Jefri. 2016).

Berdasarkan informasi yang tersedia dalam dokumen Riset Kesehatan Dasar Indonesia, jumlah orang yang seseorang yang berusia lebih dari lima belas tahun dengan diagnosis dokter 1,5 persen 2013 dan meningkat menjadi 2 persen pada 2018. Dalam daftar sepuluh negara dengan, Indonesia menempati peringkat ketujuh (7) di dunia. 10,7 juta orang diabetes mellitus berusia tahun, . Pada tahun 2018, jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 74.867 orang, dengan 16.968 orang mendapatkan perawatan kesehatan sesuai standar. Kota Kupang adalah kabupaten/kota dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi, dengan 29.242 kasus. Di Kabupaten Sumba Tengah, ada 24 orang dengan jumlah terendah, dan semua orang menerima layanan standar. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ada 19,47 juta orang yang menderita diabetes pada tahun 2021. Namun, kasus Diabetes Melitus Tipe II pada orang Puskesmas Penfui pada tahun 2021 berjumlah 686 kasus, dan pada tahun 2022, menjadi 1.106 kasus. Selanjutnya, pada lima bulan terakhir tahun 2023, dari Agustus hingga Desember, ada 505 kasus, dengan 150 kasus pada laki-laki dan 95 kasus pada perempuan. Buku Catatan Medis Puskesmas Penfui Kota Kupang.

Keluarga sangat memengaruhi kesehatan fisik setiap anggota keluarga, menurut penelitian kesehatan keluarga. Dari Satu sisi, proses terapi dan pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh keluarga. selama setiap fase kesehatan atau sakit anggota keluarga, mulai dari keadaan sehat hingga tahap diagnosis, terapi, dan pemulihan (Nuryanto 2019).

Kualitas hidup penderita DM dipengaruhi oleh dukungan keluarga seperti halnya orang yang menderita DM tipe II, mereka menghadapi masa sulit seperti berbenah diri, mengontrol gula darah, diet, dan aktivitas. mengatakan bahwa dukungan keluarga terhadap adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup dari penjelasan di atas, Peneliti tertarik untuk menyelidiki dukungan keluarga. dalam perawatan rumah sakit pasien diabetes tipe II Menurut (Nuryanto 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana keluarga dapat membantu mengontrol kadar gula darah pasien DM tipe II di rumah?

2. Tujuan Peneliti:

1.3.1. Tujuan Umum: Menjelaskan bagaimana keluarga dapat membantu mengontrol kadar gula darah pasien DM tipe II di rumah.

1. Tujuan Khusus

1. Menjelaskan dukungan emosional, penghargaan, instrumen, dan informasi tentang penyakit gula darah.
2. Menjelaskan dukungan keluarga terhadap diet kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe II di rumah.
3. Menjelaskan dukungan keluarga terhadap kepatuhan obat.
4. Menjelaskan dukungan keluarga terhadap penyakit gula darah.

1.1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari temuan penelitian ini dapat dipertimbangkan atau masukan untuk menambahkan informasi tentang dukungan keluarga bagi pasien DM tipe II.
2. Manfaat Praktis a) Bagi Institusi: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi baru untuk memberikan informasi tentang dukungan keluarga bagi pasien DM tipe II.
3. Bagi Profesi Keperawatan
Sebagai kontribusi teoritis dan praktis bagi keperawatan dalam menilai dukungan keluarga untuk pasien DM tipe II.
 1. Untuk Responden Penelitian Ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk meningkatkan dukungan keluarga bagi pasien DM tipe II
 2. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.